

## STRATEGI PENGELOLAAN HOMESTAY MELALUI PENERAPAN CHSE DAN PEMANFAATAN DIGITALISASI MEDIA SOSIAL DI DESA WISATA PURWOSARI

Adiya Narindra Pratiwi<sup>1)</sup>, Binti Khabibatul Zulfa<sup>2)</sup>, Dian Ayu Permatasari<sup>3)</sup>, Lintang Jati Maharani<sup>4)</sup>, Phia Susanti Helyanan<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI), Semarang  
email: shantihelyanan69@gmail.com

Submit :28/08/2021| Accept : 05/11/2021| Publish: 30/12/2021|

### Abstract

*Increasing tourism businesses, especially homestays, is a tourist need while in tourist destinations, so that services and comfort are needed during the Covid-19 pandemic. This study identified several homestay problems including: the requirements to become a homestay, how to develop a homestay (CHSE standard), homestay administration and digital use with social media. The purpose of this study is to increase public understanding of homestay SOPs, online check-in/out administration of tourists while staying at homestays and promotions through Instagram. The method used is counseling, discussion and short practice. Research Results Good resource management in homestay management, effective administration through google forms, and effective ways of promotion during the pandemic through Instagram will support the homestay business in Purwosari village to increase and be able to survive during the covid-19 pandemic..*

**Keywords:** Homestay, Digitalization, Social Media

### Abstrak

Peningkatan usaha pariwisata khususnya homestay menjadi kebutuhan wisatawan saat berada di destinasi wisata, sehingga diperlukannya pelayanan serta kenyamanan di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan homestay diantaranya: syarat menjadi homestay, cara pengembangan homestay (standar CHSE), administrasi homestay dan pemanfaatan digital dengan media sosial. Tujuan Penelitian ini meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang SOP homestay, Administrasi online check in/out wisatawan saat menginap di homestay dan promosi melalui Instagram. Metode yang digunakan penyuluhan, diskusi dan praktik singkat. Hasil Penelitian Pengelolaan sumber daya yang baik dalam pengelolaan homestay, administrasi yang efektif melalui google form, serta cara efektif promosi dimasa pandemi melalui Instagram akan mendukung bisnis homestay di desa Purwosari meningkat serta dapat bertahan dimasa pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** Homestay, Digitalisasi, Media Sosial

### PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata

bernilai budaya tanpa merusaknya. Inskip (1991) mengatakan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat.

Desa wisata Purwosari terletak di daerah pegunungan Menoreh dengan ketinggian 360 mdpl s/d 800 mdpl,

banyaknya curah hujan 260-500 mm/th, mempunyai suhu udara rata-rata 20-30°C dan Topografi wilayah berupa pegunungan yang cukup terjal. Jarak dari pusat pemerintah desa ke pusat pemerintahan Kecamatan 9 Km, jarak ke pusat pemerintahan Kabupaten 27 Km dan jarak ke pusat pemerintahan DIY 37 Km. Desa Wisata Purwosari menawarkan wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata buatan dan wisata edukasi. Salah satu wisata unggulan yang ada disini yaitu ayunan langit watujaran dengan sensasi berayun di atas ketinggian 850mdpl, dengan pemandangan eksotik yang menawan. Selain itu ada juga wisata susur goa kidang kencono, memerah susu kambing, peranakan etawa, membuat gula aren, workshop kesenian angguk, dan pengelolaan homestay bagi tamu yang menginap. Desa wisata Purwosari memiliki 13 perdukahan, salah satunya Dusun Tegalsari yang memfokuskan pada pengelolaan homestay dan kuliner.

Pengelolaan homestay merupakan salah satu unsur penting untuk mendukung pengembangan desa wisata. Yong (2010) mengatakan bahwa sebagai bentuk praktis dari konsep CBT, homestay mengambil peran yang begitu esensial bagi pemberdayaan masyarakat. Dalam pengembangan homestay dibutuhkan peningkatan mutu layanan untuk meningkatkan pengetahuan SDM masyarakat mengenai dunia pariwisata dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Selain itu, masyarakat harus ikut mengambil peran dalam berbagai kegiatan kepariwisataan lainnya pada bidang pelayanan dan aktivitas penunjang seperti dalam penyediaan makanan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK, sebagai penyedia hiburan tari oleh kelompok-kelompok komunitas tari, penyedia jasa tour guide oleh kelompok karang taruna atau kelompok lainnya. Pengembangan homestay berbasis masyarakat tidak hanya

didukung oleh komponen homestay sebagai fasilitas akomodasi pariwisata yang langsung berkenaan dengan masyarakat antara tamu dan pengelola setempat. Komponen pengembangan homestay sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibrahim dan Razzag (2010), mencakup tiga aspek penting yang mendukung jalannya pengembangan homestay dengan basis masyarakat sebagai berikut: 1) produk, ragam produk yang dimiliki akan meningkatkan jumlah kunjungan. 2) Partisipan, yaitu kelompok-kelompok komunitas yang bekerja sama dalam pengembangan. 3) pemangku kepentingan, pemerintah setempat dan pemerintah daerah yang bekerja sama dalam pengembangan. (Wedatama, Mardiansjah: 2018)

Menurut Kemenparekraf No 9 Tahun 2014, homestay merupakan usaha bidang akomodasi. Homestay menjadi salah satu penunjang yang harus dimiliki desa wisata. homestay memberikan peran penting dalam memberikan pengalaman otentik kepada wisatawan. Menurut Kemenpar 2019, dalam pengelolaan homestay perlu diperhatikan aspek berikut, yaitu (1) lokasi muda dicapai dan bebas dari pencemaran lingkungan, suara bising, bau tidak enak, debu asap, (2) wujud fisik yang mencerminkan seni budaya setempat, (3) jumlah kamar relatif sedikit, (4) tersedia air bersih yang cukup selama 24 jam dan tersedia 300 liter air bersih per hari bagi setiap kamar.

Pengelola homestay dusun Tegalsari dalam upaya mempromosikan penginapan yang ada lebih memanfaatkan digitalisasi media social dan jaringan internet karena masyarakat cenderung menggunakan internet dalam segala hal, terutama dalam berkomunikasi dan mencari informasi. Situs media sosial merupakan tempat yang sering digunakan oleh masyarakat dalam melakukan dua hal tersebut. Hal ini terjadi karena media sosial menyediakan paket

lengkap kepada penggunaannya untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Pengguna dapat membuat dan mengakses konten berupa teks, gambar, video, audio, peta lokasi, dan lain sebagainya dengan bebas dan mudah. Salah satu media sosial yang kian banyak digunakan oleh masyarakat generasi muda adalah Instagram (Matthews, 2014; Duncan, 2016). Instagram termasuk dalam media sosial yang berfokus pada konten berupa gambar dan video. Kebiasaan masyarakat era digital yang lebih menyukai hal ringkas dan berbentuk visual ini, kemudian juga membuat Instagram kian disukai banyak kalangan muda (Mardina, 2017; Duncan, 2016).

Pegembangan homestay merupakan bagian dari desa wisata yang dalam pengembangannya menggunakan konsep Community Based Tourism (CBT) untuk pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut memerlukan kesungguhan dan komitmen yang tinggi dari anggota masyarakat itu sendiri, sehingga keberadaan desa wisata terus berkesinambungan bukan hanya sementara. Berikut beberapa prinsip dari pengembangan desa wisata berbasis Community Based Tourism oleh Suansri: 2013, dalam (Rahmawati, Wijana : 2019), menjelaskan bahwa yang harus dilakukan adalah: 1) Mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata; 2) Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya; 3) Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan; 4) Meningkatkan kualitas kehidupan; 5) Menjamin keberlanjutan lingkungan; 6) Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal; 7) Menegembangkan pembelajaran lintas budaya; 8) Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia; 9) Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada

anggota masyarakat; 10) Memberikan kontribusi dengan persentase tertentu dari pendapat yang diperoleh untuk pengembangan masyarakat; 11) Menonjolkan keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungan. Desa wisata Purwosari memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata dan untuk mengembangkan potensi tersebut membutuhkan sumber daya manusia produktif yang mau bekerja sama dalam kelompok dan organisasi untuk pengembangan desa. Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak sumber daya manusia di Desa Wisata Purwosari terutama Dusun Tegalsari belum maksimal dalam pengelolaan potensi khususnya pengelolaan homestay dan pemanfaatan digitalisasi untuk promosi. Contohnya dalam hal pengelolaan administrasi homestay, syarat menjadi homestay, cara pengembangan homestay dengan standar CHSE, dan juga dalam hal promosi homestay melalui media sosial yang masih kurang efektif dari pengelola setempat.

## **METODE KEGIATAN**

Pendekatan atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan pendekatan kualitatif. Menurut bahwa prosedur dalam penelitian ini memperoleh hasil berupa data deskriptif yang merupakan kata yang terucap oleh setiap objek yang diamati. Data yang diterima narasumber berupa data variabel yang didapatkan melalui tanya jawab atau percakapan. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat umum, fleksibel dan berkembang sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan penelitian.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, ditemukan beberapa kekurangan diantaranya dalam proses

pengelolaan dan promosi homestay. Dari permasalahan yang ada, kemudian peneliti mengambil langkah dengan melakukan diskusi, penyuluhan dan praktik singkat.

### **Observasi**

Metode observasi merupakan salah satu pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi tidak hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu yaitu untuk memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar dan apapun yang ingin kita ketahui, Hasyim (2016). Sedangkan menurut Hanna Djumhana, observasi merupakan suatu metode ilmiah yang paling utama dalam ilmu pengetahuan empiris serta masih mendapat pengakuan dari dunia penelitian karya ilmiah sebagai metode yang sering digunakan dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Dusun Tegalsari terkait pengelolaan homestay dan pemanfaatan digitalisasi untuk promosi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh pengelola. Dari permasalahan tersebut kemudian peneliti dapat mengambil langkah untuk mengatasi permasalahan. Langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara memberikan penyuluhan dan pendampingan.

### **Penyuluhan dan Pendampingan**

Kegiatan penyuluhan, diskusi dan praktik singkat ini dilakukan di Dusun Tegalsari, Desa Wisata Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, pada tanggal 4 Juli 2021, Jumlah peserta yang hadir 10 orang, terdiri dari perwakilan pengelola homestay Dusun Tegalsari dan perwakilan Karang Taruna. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu melakukan diskusi dengan para pengelola tentang pengelolaan sumber daya yang baik dalam mengelola

homestay, administrasi yang efektif melalui google form, serta cara efektif untuk promosi dimasa pandemi melalui Instagram yang dapat mendukung bisnis homestay di dusun Tegalsari dengan memanfaatkan aplikasi canva untuk proses editing.

Praktik singkat yang dilakukan yaitu terkait penggunaan aplikasi canva dan pembuatan google form. Praktik ini dilakukan atas permintaan dari pengelola setempat yang sebelumnya menyampaikan bahwa masyarakat dusun Tegalsari masih kesulitan dalam hal pemanfaatan digitalisasi untuk promosi dan cara membuat content yang menarik. Selain itu pengelola homestay juga mengharapkan adanya pengelolaan bisnis homestay secara online seperti pembuatan buku tamu online dan pendaftaran homestay dari wisatawan yang ingin menginap secara online. Hal ini juga mendukung mengingat situasi pandemic covid-19 saat ini. Demikian permasalahan yang dihadapi oleh pengelola setempat sehingga peneliti mengambil langkah dengan memberikan beberapa pemahaman terkait pembuatan content yang kreatif menggunakan aplikasi canva serta pembuatan buku tamu dan link pendaftaran dengan google form. Kegiatan praktik singkat ini dilakukan dengan cara mengunjungi homestay yang ada di Dusun Tegalsari dan mempraktekannya secara langsung kepada para pengelola. Proses ini dilakukan mengingat kondisi pandemic covid-19 yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan masyarakat dalam jumlah tertentu untuk melakukan pendampingan secara bersama-sama (jumlah tertentu).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan metode yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan penyuluhan tentang homestay dan pemanfaatan digitalisasi untuk promosi yang ada di Desa Wisata Purwosari, dusun Tegalsari ini bertujuan perlahan untuk

memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Sebelumnya peneliti telah mengadakan diskusi terkait pengelolaan homestay dan pemanfaatan digitalisasi untuk promosi yang melibatkan pengelola homestay dan kelompok karangtaruna. Dalam diskusi tersebut peneliti menyampaikan beberapa informasi terkait Standart Operasional Procedur (SOP), dan pemanfaatan digitalisasi untuk kegiatan promosi guna meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Disini peneliti juga memberikan cara editing dengan aplikasi “Canva”, aplikasi ini dapat digunakan dengan HP maupun laptop. Aplikasi Canva merupakan salah satu yang direkomendasikan untuk para pemula dalam mempelajari editing, karena penggunaannya tidak sulit dan memiliki berbagai fitur dilengkapi dengan berbagai template yang bisa digunakan secara free sesuai kebutuhan. Hasil dari diskusi ini, pengelola masih membutuhkan pengarahan yang cukup untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Potensi yang dimiliki oleh Dusun Tegalsari ini sebenarnya sangat banyak, hanya saja masih kurang kepedulian dari masyarakat setempat. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan demi meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau bekerja sama dalam mengelola potensi yang ada. Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat dan kondisi pandemi seperti ini digital juga sangat dibutuhkan. Salah satu tujuan dari kegiatan penyuluhan ini yaitu membantu pengelola dalam hal administrasi secara online, sehingga dapat mempermudah pengelola dalam proses penerimaan tamu yang akan menginap di homestay mereka. Administrasi secara online ini menggunakan google form, yang penggunaannya tanpa bayar dan mudah. Agar lebih efektif dalam mengelola akun bisnis online maka pengelola harus memiliki alamat E-mail tersendiri yang masih aktif. Sehingga mempermudah

untuk mengetahui jika ada tamu yang akan menggunakan homestay mereka.

Pengelola homestay yang ada di Dusun Tegalsari ini sangat antusias dengan pengetahuan baru yang mereka dapat, mereka merasa sangat dibantu dalam proses ini. Selain administrasi secara online, yang dibutuhkan oleh pengelola homestay saat ini yaitu sertifikasi CHSE atau persetujuan mengenai kebersihan dan kenyamanan. Dengan wabah Covid-19 yang sedang menyerang Indonesia, membuat wisatawan menjadi takut untuk bepergian walaupun pengelola sudah menyediakan tempat cuci tangan, hand sanitizer dan masker. Saat ini pengelola harus memutar otak demi mempertahankan okupensi homestay. Kemenparekraf saat ini sudah mengeluarkan kebijakan baru mengenai CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment), sehingga pengelola bisa mendaftarkan pengajuan kepada Kemenparekraf agar lingkungan homestay bisa memiliki sertifikat CHSE karena dengan adanya sertifikat tersebut, membuat wisatawan semakin yakin untuk menggunakan homestay tersebut.

Peluang yang dapat dikembangkan sesuai kondisi saat ini yang juga berkaitan dengan tren kembali ke alam (*back to nature*) menunjukkan bahwa pengembangan homestay sangat potensial. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Umum Asosiasi Ritel Modern (Aprindo) Roy Nicholas Mandey, bahwa “pola hidup konsumen saat ini telah berubah. Jika dahulu berbelanja merupakan gaya hidup masyarakat Indonesia, saat ini hal tersebut telah berubah. Masyarakat Indonesia lebih memilih untuk melakukan traveling”. Dengan pergeseran gaya hidup ini, dapat diperkirakan bahwa bisnis penginapan akan semakin meningkat. Hedonisme kearah traveling tentunya sejalan dengan bisnis penginapan tersebut. Penginapan homestay selalu menjadi alternatif penginapan yang terjangkau. Selain itu

pengelolaan homestay tidak hanya di lirik oleh kalangan tertentu tapi bisa untuk semua kalangan, mulai dari tua, muda hingga anak-anak. Peluang dan keuntungan dari mengelola homestay masih sangat besar dan luas. (www.finansialku.com.2018)

Masyarakat Dusun Tegalsari telah memanfaatkan peluang dan keadaan tersebut untuk lebih berfokus dalam pengelolaan penginapan homestay, yakni penyewaan property dalam jangka waktu tertentu mulai dari harian, mingguan hingga bulanan. Penginapan homestay memang lebih banyak digemari oleh traveler, karena harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan hotel. Dengan adanya homestay, traveler tidak perlu khawatir saat hendak melakukan perjalanan. Pengelolaan penginapan homestay yang ada di Dusun Tegalsari telah memenuhi kriteria untuk dapat digunakan. Pengunjung bisa menikmati liburan bersama keluarga dengan santai sembari menikmati keindahan alam dan mencoba produk unggulan yang banyak diminati oleh para wisatawan seperti Kopi dan Teh yang diproduksi langsung oleh masyarakat setempat.

Dengan keindahan alam serta udara sejuk yang dimiliki, sangat cocok untuk wisatawan jika ingin menghilangkan rasa penat disela kesibukan yang mereka jalani. Dusun Tegalsari memiliki 6 homestay dengan keunikan masing-masing. Keunikan yang mereka miliki menjadi daya tarik yang mampu menarik perhatian wisatawan. Contohnya salah satu homestay yang bernama “Koppenhomestay” yang memiliki kebun teh dan kedai kopi yang bisa dinikmati oleh wisatawan saat bermalam di homestay tersebut. Kebun teh yang mereka miliki tidak sekedar tanaman teh yang ditanam oleh pengelola tetapi hasilnya juga dikelola sendiri menjadi berbagai varian rasa seperti Teh Hijau, Teh Putih, Teh Sangrai dan varian lainnya.

Begitu juga dengan produksi kopi yang ada di Koppen homestay. Disini wisatawan juga bisa menggali informasi mengenai teh dan kopi. Selain itu wisatawan juga bisa membeli hasil kebun teh tersebut untuk dikonsumsi di rumah atau bisa juga digunakan untuk oleh-oleh kerabat.

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pengelolaan homestay dan pemanfaatan digitalisasi untuk kegiatan promosi yang dilakukan di dusun Tegalsari dapat disimpulkan, bahwa pengetahuan mengenai pemasaran digital, pembuatan akun sosial media untuk iklan, penyusunan dan editing konten, serta pengelolaan administrasi secara online ini sangat penting bagi para pemilik homestay untuk meningkatkan okupensi homestay di dusun Tegalsari. Dengan diberikannya penyuluhan ini pemilik-pemilik homestay mulai antusias untuk mempelajari aplikasi yang diberikan oleh peneliti untuk digunakan dalam kegiatan promosi homestay masing-masing.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, terutama support dari dosen pembimbing STIEPARI (Nina Mistriani, SE., M.MPar), Dusun Tegalsari, para pengelola homestay dan Karangtaruna Dusun Tegalsari, dan Tim Pengabdian Mahasiswa STIEPARI Desa Wisata Tegalsari STIEPARI Semarang, sehingga kegiatan penyuluhan pada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdi, A., Wedatama., & Fajar, H.,M. (2018). Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Pada Kampung Homestay Borobudur. Jurnal pengembangan Kota 2018, Volume 6, No 2 (135-143)

- Finansialku. (2018). <https://www.finansialku.com/tengok-analisis-bisnis-penginapan-homestay/>
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, No 1, Juli 2016. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang.
- Heri Kusdianto. Peluang Bisnis Homestay Lengkap dengan Analisis Usaha. *Pojokbisnis*. Com-  
<https://goo.gl/HJ3Bbi>
- Peraturan Menteri No 9/2014 tentang Peraturan Standar Usaha Pondok Wisata. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia
- Putu, I., Rahmawati., & Nyoman, W. (2019). Pelatihan Pengembangan Desa Wisata dan Pendampingan Penataan Homestay dan Objek Daya Tarik Wisata di Desa Wanagiri, Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Prosiding SENADIMAS Ke-4, Tahun 2019* ISBN 978-623-7482-00-0
- Pramdia Arhando Julianti. Gaya Hidup Bergeser, Orang Lebih Pilih Traveling Ketimbang Belanja. *Ekonomi*. [kompas.com](http://kompas.com)